

**PANDUAN BIMTEK LESSON STUDY
UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI
DOSEN LPTK**

2020



**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
A. Latar Belakang	3
B. Dasar Hukum.....	6
C. Tujuan dan Hasil yang diharapkan	6
D. Materi	7
E. Peserta	8
F. Narasumber	8
G. Waktu dan Tempat Kegiatan.....	9
BORANG BIODATA APLIKASI	13

A. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi terus meningkat dengan pesat. Keterbukaan dunia bisnis antar negeri menguat. Saat ini kita berada pada era persaingan global dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Ekonomi, dan Lingkungan. Sumber daya alam yang melimpah tidak lagi menjamin memenangkan persaingan manakala Sumber Daya Manusianya lemah. Berdasarkan data *Human Development Report* 2019, indeks pembangunan manusia Indonesia masih lebih rendah diantara Negara ASEAN, yakni menempati ranking ke-111 dengan rata-rata lama sekolah 8,0 tahun, sementara Singapura berada di ranking ke-9, Brunei ke-43, Malaysia ke-61, dan Thailand ke-77 dari 189 negara (<http://hdr.undp.org/en/composite/HDI>).

Dalam perkembangan bidang industri di dunia, telah dipahami bahwa saat ini di negara-negara maju telah memasuki Era Revolusi Industri baru, yang dikenal dengan *Industrial Revolution* 4.0. Revolusi industri tahap ke-4 (*Industrial Revolution* 4.0) yang terjadi di Eropa dan *Society* 5.0 yang terjadi di Jepang telah menambah persaingan semakin ketat. Revolusi industri 4.0 atau *Society* 5.0 ditandai dengan pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT) di berbagai aspek kehidupan, berkembangnya rekayasa *Artificial Intelengence* (AI), dan pemanfaatan big data. Akibat negatif dari kemajuan teknologi yang sangat pesat tersebut membuat Indonesia menjadi pasar baik *hardware* maupun *software* bagi negara-negara maju. Sebagai contoh, kebanyakan kita menggunakan produk *smartphone* buatan luar negeri. Produk *smartphone made in* Indonesia tidak dilirik oleh bangsanya sendiri sehingga tidak berkembang. SDM yang kurang bermutu pula membuat pengambil kebijakan tidak berpihak kepada produk dalam negeri untuk memproteksi produk-produk lokal.

Kedua hal tersebut, ranking Indeks Pembangunan Manusia dan Revolusi Industri 4.0 harus menjadi renungan bagi kita bersama, ada apa dengan pembangunan SDM Indonesia? Apakah siswa/mahasiswa di dalam kelas hanya menerima materi pelajaran dan kuliah dari guru/dosen untuk dihapal karena guru/dosen adalah penguasa kelas? Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi bosan belajar yang berakibat putus sekolah dan mahasiswa tidak kreatif yang berujung menghasilkan sarjana pencari kerja bukan pencipta kerja.

Tiga kebijakan dapat dijadikan rujukan untuk peningkatan mutu SDM Indonesia. Pertama, Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) telah meluncurkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berlaku dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2030. SDGs menargetkan perbaikan pada 17 bidang termasuk bidang pendidikan yang berkualitas. Selanjutnya sasaran SDGs bidang pendidikan diperkuat oleh UNESCO dengan mengeluarkan kebijakan yang lebih spesifik untuk bidang pendidikan yang dikenal dengan *Education for Sustainable Development* (ESD) atau Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. ESD mengisyaratkan untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kedua, keterampilan abad 21 yang meliputi 4Cs, *Critical thinking*, *Creative*, *Collaborative*, dan *Communication Skills* telah diadopsi pada kurikulum 2013. Ketiga, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program MERDEKA BELAJAR untuk sekolah pada bulan

Desember 2019 dan program MERDEKA KAMPUS untuk perguruan tinggi pada bulan Januari 2020.

Tantangan bagi Indonesia adalah bagaimana melakukan percepatan pemerataan dalam peningkatan mutu SDM mengingat aspek geografi dan demografi agar bersaing dalam era globalisasi. Terkait dengan hal tersebut pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud sedang melakukan upaya, salah satunya dengan memperbaiki kurikulum. Selain ini Kemendikbud telah membangun iklim baru dunia pendidikan dengan menggunakan semangat konsep *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, yang diwujudkan dalam berbagai program pembaharuan sistem dan kebijakan pendidikan, seperti penghapusan Ujian Nasional dan penyederhanaan RPP di sekolah, pemberian pengalaman belajar di kampus lain atau di luar kampus dan di dunia industri.

Pembaharuan kurikulum dan sistem pendukung lainnya pada dasarnya harus diikuti dengan perubahan implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Pembaharuan atau inovasi harus dimulai dari dalam kelas. Kita harus mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada dosen, dosen banyak memberikan ceramah menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning (SCL)*, mahasiswa mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan. Agar mahasiswa kita lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman untuk bekerja maupun berwirausaha (menciptakan pekerjaan) mereka perlu juga dibekali dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, serta kemampuan berkreasi. Walaupun ICT dapat diterapkan dalam pembelajaran tidak berarti dosen dapat digantikan oleh alat/*tool*. Akan tetapi peran dosen harus bergeser dari sumber belajar menjadi fasilitator, artinya dosen harus mampu memfasilitasi mahasiswa berlatih berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi melalui lokal material atau *tool* ICT. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif perlu meningkatkan keterampilan dosen dalam memerankan diri sebagai fasilitator. Oleh karena itu Direktorat Sumber Daya Ditjen DIKTI-Kemendikbud akan menginisiasi para dosen perguruan tinggi melakukan pergeseran paradigma pembelajaran dari pembelajaran berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pada program ini diprioritaskan dosen di lembaga pendidikan calon guru atau LPTK, hal ini karena mahasiswa yang akan diluluskan akan dapat menularkan cara belajar efektif tersebut ke para siswa di sekolah.

Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki peran yang sangat vital dalam membangun sistem pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Indonesia. Perubahan dan perkembangan zaman yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat. Hal ini sering menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah oleh guru dengan perubahan atau perkembangan zaman dan dampak sosialnya. Oleh karena itu, LPTK sebagai lembaga pendidikan bagi calon guru harus selalu berinovasi dan meningkatkan kualitas perkuliahannya. Perkuliahan yang tidak inovatif dan efektif akan berakibat rendahnya kemampuan calon guru dalam mengantisipasi perubahan zaman. Dengan demikian, dosen perlu dibekali dengan strategi atau langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu perkuliahan, salah satunya adalah

melalui *Lesson Study*.

Lesson Study merupakan sistem belajar pendidik profesional melalui kajian pembelajaran secara kolaboratif, kolegial, berkelanjutan dengan memberdayakan komunitas belajar (dosen, guru, mahasiswa/siswa, pengambil kebijakan) untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Lesson study* juga merupakan suatu model pembinaan guru/pendidik yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam budaya pendidikan di Jepang, yakni di Era Meiji sekitar 1870-an. *Lesson study* mulai masuk dan diadopsi dalam bentuk program rintisan di Indonesia mulai tahun 2004/2005, melalui program Indonesia Mathematics and Science teaching Education Program (IMSTEP), hasil Kerjasama Ditjen DIKTI – Depdiknas 1998-2005. Kemudian selanjutnya kegiatan *lesson study* diperluas implementasinya di Indonesia melalui Program SISTTEMS-JICA (2006-2008) dan Program PELITA-JICA (2009-2013). Selain itu untuk menjadi keberlanjutan implementasi dan pemanfaatan *lesson study* dilaksanakan program *Short term Training on Lesson Study for Institute of Teacher Training and Education Personel* (STOLS-ITTEP), Kerjasama antara Ditjen SDID-Kemristekdikti (2013-2019). Walaupun proyek-proyek tersebut telah berakhir, *Lesson Study* terus dikaji/dikembangkan dan diselaraskan dengan kearifan lokal Indonesia oleh Asosiasi Lesson Study Indonesia (ALSI).

Hasil dan dampak implementasi *Lesson Study* pada beberapa LPTK menunjukkan bahwa para dosen yang melaksanakan *Lesson Study* dengan serius/konsisten menjadi lebih memahami permasalahan belajar para mahasiswa. Dosen-dosen tersebut menjadi lebih peduli (*care*) kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka berbagi pengalaman tentang pelaksanaan perkuliahan dengan sesama dosen dalam satu kelompok/rumpun bidang ilmu atau lintas bidang ilmu. Dengan demikian, terjadi keterbukaan dan peningkatan akuntabilitas perkuliahan yang dilakukan seorang dosen. Dalam diskusi perencanaan perkuliahan yang menyangkut penyusunan RPS, materi ajar dan perangkat pembelajaran, secara langsung telah terjadi pengimbasan pengetahuan satu dosen kepada dosen lain.

Kegiatan *Lesson Study* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas perkuliahan dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Melalui kegiatan *lesson study*, dosen juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mereka mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran dosen lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Beberapa LPTK telah mengadopsi *best practice Lesson Study* pada program Pendidikan Profesi Guru (PPG), melakukan pendampingan *Lesson Study* di beberapa sekolah atau MGMP/KKG, dan mengimplementasikannya pada kegiatan PPL. Kegiatan ini mampu mengubah paradigma dosen mengajar (*teacher centered*) menjadi dosen membelajarkan mahasiswa (*student centered*).

Agar pelaksanaan *Lesson Study* dan pembinaan kompetensi dosen LPTK lebih meningkat dan berlanjut dalam rangka peningkatan pemerataan mutu SDM, Direktorat Sumber Daya Dikti akan melaksanakan suatu program bimtek *Lesson Study for Learning Community*

(LSLC). Program ini dimaksudkan untuk memperluas dan menguatkan pemahaman dosen tentang filosofi, konsep, prinsip, dan praktik *lesson study* melalui kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti program bimtek tersebut, para dosen diharapkan dapat mengimplementasikannya di perguruan tinggi masing-masing. Di samping itu, mereka juga diharapkan dapat melakukan pendampingan kegiatan *lesson study* di sekolah. Pengalaman yang diperoleh dari pendampingan di sekolah dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas perkuliahan bagi calon guru di LPTK.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan dan Hasil yang diharapkan

1. Tujuan

Kegiatan bimtek pelatihan *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) ini bertujuan:

- a. Mengenalkan pola pembinaan kompetensi dosen secara berkelanjutan dengan model LSLC
- b. Meningkatkan pemahaman dosen tentang kurikulum pendidikan tinggi dan implementasinya dalam pembelajaran (kurikulum instruksional)
- c. Meningkatkan kemampuan dosen merancang pembelajaran (menyusun *chapter*-dan *lesson design*) yang berorientasi pada SCL dan pemanfaatan Teknologi Informasi (ICT).
- d. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen mengembangkan pembelajaran dengan paradigma TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*)
- e. Meningkatkan kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran berbasis SCL dengan menempatkan dosen sebagai fasilitator belajar.
- f. Meningkatkan kemampuan dosen mengobservasi dan menganalisis pembelajaran melalui kegiatan *open class* dan refleksi

- g. Meningkatkan kemampuan dosen menyusun dan menerapkan asesmen autentik dalam proses evaluasi pembelajaran.
 - h. Meningkatkan kemampuan dosen melakukan kajian atau penelitian mengenai peningkatan keterampilan hidup abad ke-21 dan mempublikasikan hasil inovasi pembelajaran.
 - i. Meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun rencana implementasi *Lesson Study* dalam perkuliahan dan mengimbaskan di kampus dan di sekolah dalam bentuk aktivitas *School-University Partnership* (SUP/Kemitraan Sekolah-Universitas) melalui Program Latihan Profesi/sejenisnya di sekolah
 - j. Meningkatkan jumlah "motor penggerak" pengembangan *Lesson Study* di perguruan tinggi.
 - k. Memfasilitasi terjadinya Kemitraan Sekolah-Universitas (SUP) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran calon guru di LPTK.
2. Hasil yang diharapkan
- Setelah mengikuti bimtek LSLC diharapkan:
- a. Para dosen LPTK memperoleh pengalaman mengembangkan kompetensi pedagogis untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui sistem pemberdayaan kolegiat berkelanjutan berbasis praktik LSLC.
 - b. Terbangunnya wadah kolaborasi antar dosen dalam suatu rumpun ilmu untuk menunjang upaya pengembangan kompetensi dosen dan kualitas pembelajaran.
 - c. Terbangunnya sistem pemberdayaan kolegiat dosen berkelanjutan berbasis praktek di tingkat prodi

D. Materi

Kegiatan bimtek dilakukan dalam bentuk *In the Class Training-1, On the Job Training dan In Class Training-2 (in-on-in)*.

1. Bimtek *In Class Training -1*

In Class Training tahap-1 (ICT-1) dilakukan selama 4 hari. Materi bimtek terdiri dari identifikasi masalah pembelajaran, konsep dan filosofi LSLC, pembelajaran berbasis SCL, merancang pembelajaran (*chapter dan lesson design*), observasi pembelajaran dalam kelas di kampus dan di sekolah, diskusi refleksi, menyusun *action plan*, serta dikenalkan juga teknik *lesson analysis*.

2. Bimtek *On the Job Training*

Pada kegiatan *On the Job Training* semua peserta bimtek harus melaksanakan *action plan* yang dibuat pada *In The Class Training-1* di perkuliahan dan di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta bimtek mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan kegiatan LSLC di perguruan tinggi dan di sekolah. Pengalaman baik akan menjadi bahan untuk dibagikan (*sharing*) kepada peserta lain pada kegiatan *In the Class Taining-2*, sedangkan tantangan (*challenges*) akan menjadi bahan diskusi. Untuk memastikan bahwa kegiatan LSLC sudah mulai dijalankan pada kegiatan pembelajaran di

perkuliahan dan di sekolah akan dilakukan pendampingan.

3. Bimtek *In Class Training* -2

Bimtek *In the Class Training*-2 dimaksudkan untuk monitoring dan melaporkan hasil implementasi LSLC di program studi dan di sekolah, serta pemantapan konsep dan keterampilan teknis LSLC. Setiap peserta menyampaikan pengalaman berharga berupa pengalaman baik dan/atau tantangan untuk dibahas dan menjadi bahan diskusi. Melalui diskusi ini diharapkan peserta mendapatkan masukan tentang strategi dan cara implementasi LSLC yang berkualitas. Setiap peserta menyampaikan makalah yang berisikan mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (*open class*), temuan berharga (*lesson learned*), dan inovasi pembelajaran yang dihasilkan. Pada akhir kegiatan setiap peserta menyusun rencana tindak lanjut pasca bimtek.

E. Peserta

Peserta bimtek LSLC tahun 2020 adalah 50 orang Dosen LPTK dari PTN atau PTS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai dosen tetap
2. Telah memiliki NIDN
3. Bukan berasal dari PT yang pernah memperoleh Hibah *Lesson Study* dari Kemenristek Dikti dan belum pernah mengikuti pelatihan ToT Nasional *Lesson Study* dan atau STOLS-ITTEP.
4. Jabatan maksimal Lektor
5. Mengisi borang aplikasi (terlampir)
6. Surat Pengantar dari pimpinan perguruan tinggi
7. Bersedia mengikuti seluruh tahapan Bimtek dan implementasinya yang dikuatkan dengan menandatangani surat pernyataan
8. Pendaftaran peserta dilakukan secara *on-line* menggunakan NIDN pada laman : kompetensi.sumberdaya.kemdikbud.go.id dengan mengunggah dokumen persyaratan.

F. Narasumber

Dalam bimtek ini yang akan diberi tugas untuk menjadi narasumber antara lain adalah:

1. Dr. Sumar Hendayana, M.Sc. (UPI)
2. Dr. Ibrohim, M.Si (UM)
3. Dr.rer.nat. Asep Supriatna, M.Si. (UPI)
4. Dr. Zul Amri, M.A (UNP)
5. Prof. Dr. Herawati Susilo, M.Pd.
6. I Dewa Putu Eskasananda, S.Ant.M.A
7. Arif Hidayat, M.Si, Ph.D. Ed.

G. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dibagi ke dalam tiga kegiatan *In the Class Training-1*, *On the Job Training*, dan *In the Class Training-2*.

1. *In The Class Training-1*

Hari / tanggal : Selasa – Jum`at/ 8 s.d 11 September 2020
Tempat : Malang (*bisa melihat sekolah contoh LSLC – SD Anak Sholeh Malang binaan Rio Suzuki*)

2. *On the Job Training*

Bulan : September – Oktober 2020
Tempat : di masing-masing institusi PT peserta bimtek

3. *In The Class Training-2*

Hari / tanggal : Selasa – Jum`at/ 3 – 6 November 2020
Tempat : Bandung

H. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN BIMTEK LSLC

1. *In The Class Training-1*

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
I	14.00 - 14.30	Pembukaan Penjelasan teknis bimtek	
	14.30 - 15.00	<i>Pretest</i>	
	15.00 - 16.30	Kebijakan tentang pengembangan proesi dosen berkelanjutan	Direktur SDM- DIKTI
	16.30 - 17.30	Diskusi kelas tentang masalah pembelajaran sehari-hari di sekolah dan PT	Asep S dan Zul Amri
	17.30 - 19.00	Ishoma	
	19.00 - 22.00	Konsep LSLC Mengenal Pembelajaran Kita melalui Observasi Video Pembelajaran (Refleksi diri Pembelajaran)	Sumar Hendayana dan Ibrohim
II	08.00 - 10.00	Observasi Pembelajaran di Sekolah (dibagi dua kelompok)	Tim Narasumber
	10.00 - 11.30	Post Lesson Discussion	Sumar Hendayana, Ibrohim, Asep S, dan Zul A
	11.30 - 13.00	Ishoma	

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
	13.00 - 15.00	Konsep Kurikulum PT dan Instruksional	Ibrohim dan Asep S.
	15.00 - 15.30	Ishoma	
	15.30 - 16.30	Pembelajaran berbasis SCL	Sumar dan Zul Amri
	16.30 - 17.30	Merancang pembelajaran (<i>chapter design</i>) dan <i>Lesson Design</i>	Herawati dan Dewa
	17.30 - 19.00	ISHOMA	
	19.00 - 22.00	Lanjutan	Tim
III	07.40 - 08:30	Presentasi hasil workshop <i>Chapter Design</i> dan <i>Lesson Design</i>	Tim
	08:40 - 10.40	Observasi pembelajaran LS di kampus	Tim
	10.40 - 12.00	Refleksi pembelajaran di kampus	Ibrohim
	12.00 - 13.30	ISHOMA	
	13.30 - 15.30	Refleksi dari post lesson discussion dan lesson analysis	Arif Hidayat
	15.30 - 16.00	Ishoma	
	16.00 - 17.30	Workshop Action Plan	Sumar Hendayana
	17.30 - 19.00	Ishoma	
	19.00 - 22.00	Workshop Action Plan (lanjutan)	Asep Supriatna
IV	08.00 - 09.00	Presentasi Action plan	Tim LSLC
	09.00 - 10.00	<i>Post Test</i> dan Evaluasi Pelatihan	Tim LSLC
	10.00 - 11.00	PENUTUPAN	Kemdikbud

2. *On the Job Training*

Kegiatan *On the Job Training* dilakukan dalam periode bulan Oktober 2020 di institusi PT dan sekolah mitra masing-masing peserta bimtek.

1. Sosialisasi hasil pelatihan minimal di tingkat program studi.
2. Membentuk kelompok *Lesson Study*.
3. Melaksanakan tahapan LS dimulai merancang pembelajaran (Plan), pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diobservasi (Peserta pelatihan menjadi model dan anggota team LS menjadi *observer*), dan melaksanakan diskusi refleksi (minimal 2 siklus).
4. Observasi pembelajaran di sekolah dan peninjauan untuk membangun kemitraan dalam bentuk kolaborasi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui *Lesson Study*.

3. *In The Class Training-2*

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
I	14.00 - 14.30	Pembukaan Penjelasan teknis bimtek	Asep Supriatna
	14.30 - 15.00	<i>Pre Test</i>	Tim LSLC
	15.00 - 16.30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-1 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
	16.30 - 18.00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-2 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
	18.00 - 19.00	Ishoma	
	19.00 - 20.30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-3 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
	20.30 - 22.00	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-4 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
II	08.00 - 09.30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-5 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
	09.30 - 10.00	Coffee break	
	10.00 - 11.30	Paparan dan diskusi pengalaman implementasi-6 penguatan dari narasumber	Tim LSLC
	11.30 - 13.30	Ishoma	
	13.30 - 15.00	Refleksi Umum dan Penguatan Konsep LSLC	Sumar, Ibrohim.
	15.00 - 15.30	Ishoma	
	15.30 - 18.00	Pengembangan Research Collaboration antara PT dan Sekolah dan Publikasinya	Asep, Zul A, Herawati
	18.00 - 19.00	ISHOMA	
	19.00 - 20.30	Pengenalan Konsep TBLA	Arif H
	20.30 - 22.00	Persiapan Open class II di kampus	Tim LSLC
III	08.00 - 10.00	Open Class	Tim LSLC
	10.00 - 10.30	Coffee break	
	10.30 - 12.00	Diskusi Refleksi Hasil Open Class	Tim LSLC
	12.00 - 13.30	ISHOMA	

Hari	Pukul	Materi	Pembicara/ Narasumber
	13.30 - 15.30	Workshop – Penyusunan Action Plan	Tim LSLC
	15.30 - 16.00	Ishoma	
	16.00 - 17.30	Workshop – Penyusunan Action plan	Tim LSLC
	17.30 - 19.00	Ishoma	
	19.00 - 21.30	Workshop – Penyusunan Action plan	Tim LSLC
	21.30 - 23.00	Workshop – Penyusunan Action plan	Tim LSLC
IV	08.00 - 09.00	Presentasi action plan	Tim LSLC
	09.00 - 10.00	<i>Post Test</i> dan evaluasi pelatihan	Tim LSLC
	10.00 - 11.00	PENUTUPAN	Kemdikbud

BORANG BIODATA APLIKASI***BIMTEK LESSON STUDY UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN LPTK*****A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap	:	
2. Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
3. Tempat dan Tgl Lahir	:,/...../.....	
4. Alamat dan No. Telp.	: Kode Pos: Tel. : (.....)..... HP :	
5. Alamat e-mail	:	
6. Status	:	<input type="checkbox"/> Sendiri	<input type="checkbox"/> Berkeluarga
7. Pekerjaan Istri/Suami	:	
8. Institusi	:		
Universitas	:	
Fakultas	:	
Jurusan/Prodi	:	
9. Data Kepegawaian	:	NIP/NIK :	Karpeg : (bagi yang memiliki)
10. NIDN	:	
11. Jab. Fungsional/Gol.	:/.....	

B. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Pendidikan

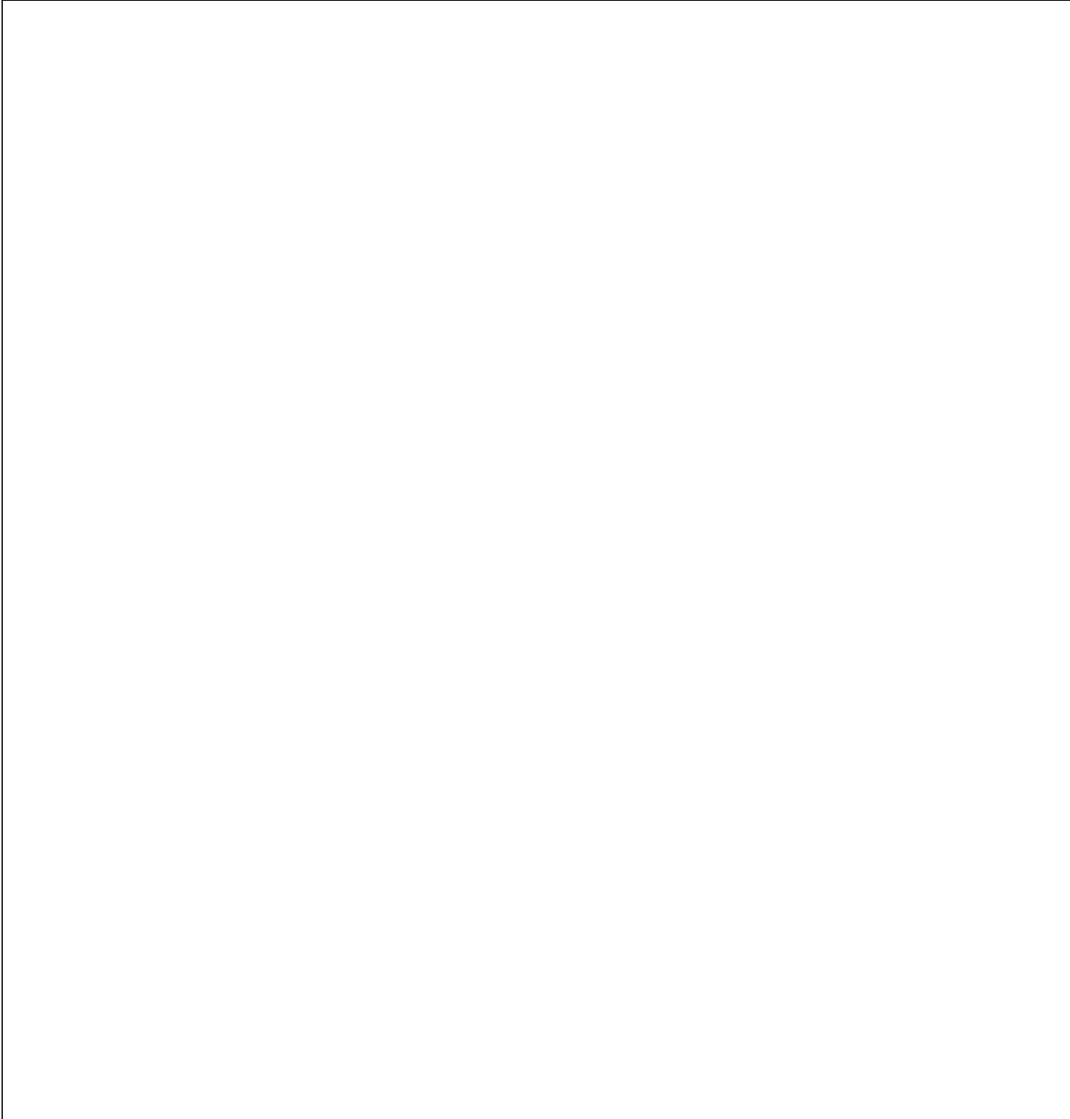
No.	Nama Institusi/Negara	Tahun		Jenjang	Program Studi
		Mulai	Akhir		

2. Pelatihan terkait Tridharma Perguruan Tinggi yang pernah diikuti (3 tahun terakhir)

No.	Tahun	Bentuk Kegiatan	Peran
1			
2			
3			
4			
5			

C. Deskripsi singkat tentang rencana pengembangan kompetensi, profesionalisme dan kualitas pembelajaran

1. Rencana pengembangan kompetensi dan profesionalisme (maks 500 kata)

A large empty rectangular box with a thin black border, intended for the user to write their plan for developing competence and professionalism. The box is currently blank.

2. Rencana pengembangan kualitas pembelajaran (maks 250 kata)

Tanggal :

Mengetahui Dekan,

Calon Peserta,

.....

.....

NIP/NIK.

NIP/NIK.